

**PENGARUH PERNAPASAN DIAFRAGMA TERHADAP  
CHEMOTHERAPY INDUCED NAUSEA AND VOMITING AKUT PADA  
PASIEN KANKER DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Helga Nathaniela<sup>1</sup>, Sapta Rahayu Noamperani<sup>2</sup>, Agus Sarwo Prayogi<sup>3</sup>  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email : [nathanielahelga@gmail.com](mailto:nathanielahelga@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting (CINV) merupakan salah satu efek samping yang paling sering dialami pasien kanker setelah menjalani kemoterapi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi mual adalah teknik pernapasan diafragma.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pernapasan diafragma terhadap Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting (CINV) pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental dengan pendekatan pretest-posttest with control group design. Sampel penelitian berjumlah 36 responden yang dibagi menjadi 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengukuran tingkat mual menggunakan instrumen Index Nausea, Vomiting, and Retching (INVR). Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney U-Test.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat mual yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan pernapasan diafragma dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Pada kelompok kontrol yang mendapatkan terapi antiemetik juga terjadi penurunan tingkat mual yang signifikan dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai  $p = 0,142 (>0,05)$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun, kelompok intervensi memiliki *mean rank* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan kecenderungan penurunan tingkat mual yang lebih baik pada kelompok yang diberikan pernapasan diafragma.

**Kesimpulan:** Pernapasan diafragma mampu menurunkan tingkat mual pada pasien kanker pasca kemoterapi dan berpotensi digunakan sebagai terapi pendamping nonfarmakologis.

**Kata kunci:** pernapasan diafragma, kemoterapi, mual muntah, pasien kanker.

**THE EFFECT OF DIAPHRAGMATIC BREATHING ON  
CHEMOTHERAPY INDUCED ACUTE NAUSEA AND VOMITING IN  
CANCER PATIENTS AT PANEMBAHAN SENOPATI REGIONAL  
GENERAL HOSPITAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

Helga Nathaniela<sup>1</sup>, Sapta Rahayu Noamperani<sup>2</sup>, Agus Sarwo Prayogi<sup>3</sup>  
Nursing Ministry of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Street Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman  
Email : [nathanielahelga@gmail.com](mailto:nathanielahelga@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Chemotherapy-induced nausea and vomiting (CINV) is one of the most common side effects experienced by cancer patients after undergoing chemotherapy. One nonpharmacological intervention that can be used to help reduce nausea is diaphragmatic breathing.

**Objective:** To determine the effect of diaphragmatic breathing on chemotherapy-induced nausea and vomiting (CINV) in cancer patients at Panembahan Senopati General Hospital in Bantul.

**Method:** This study is a quantitative study with a quasi-experimental design using a pretest-posttest with control group. The study sample consisted of 36 respondents, divided into 18 respondents in the intervention group and 18 respondents in the control group. The sampling technique used was total sampling. The level of nausea was measured using the Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR). Data analysis was performed using the Wilcoxon and Mann-Whitney U tests.

**Result:** The results of the study showed a significant reduction in nausea levels in the intervention group after diaphragmatic breathing was administered, with a p-value of 0.000 (<0.05). In the control group, which received antiemetic therapy, there was also a significant reduction in nausea levels, with a p-value of 0.000 (<0.05). The results of the Mann-Whitney test showed a p-value of 0.142 (>0.05), indicating no significant difference between the intervention group and the control group. However, the intervention group had a higher mean rank than the control group, suggesting a better trend in the reduction of nausea levels in the group that received diaphragmatic breathing.

**Conclusion:** Diaphragmatic breathing can reduce nausea in cancer patients after chemotherapy and has the potential to be used as a nonpharmacological adjunct therapy.

**Keywords:** diaphragmatic breathing, chemotherapy, nausea and vomiting, cancer patients.